BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (profit). Profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki maka perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu faktor makro dan mikro. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar uang adalah bagian dari faktor makro yang mempengaruhi profitabilitas (Gunartin, 2015). Faktor mikro atau faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan efektif dalam mengelola kekayaannya (Sudarsono & Sudiyanto, 2016).

Krisis moneter pada tahun 1997 membawa dampak sangat besar bagi banyak negara di Asia termasuk Indonesia.krisis ini mendesak pemerintah untuk membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governanc*e (KNKCG) pada tahun 1999 (menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance, KNKG, tahun 2004) sebagai tanda era penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia secara formal, dengan menerbitkan "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Penerapan *good corporate governance* memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah profit bagi *stakeholders*.

Adanya dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan

Pengaruh Good Corporate Governance and Leverage..., Dede Latifah, Fakultas Ekonomi 2019

perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance.* Profitabilitas juga tidak terlepas dari sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kebijakan hutang/*leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti dari *Good Corporate Governance* adalah proksi jumlah dewan komisaris independen dan jumlah komite audit. Keberhasilan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di sebuah perusahaan tidaklah semudah memahami konsepnya saja. Penerapan *Good Corporate Governance* tidak menjamin tidak akan timbulnya suatu penyimpangan kalau tidak ada integritas dan moralitas dari para pelakunya. Banyak terjadi fenomena kesalah pahaman, kekurangtaatan, dan konflik peran serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi dan manajer. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena adanya tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor sehingga menjatuhkan harapan investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan. *Agency Theory*, yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri *(self interest)* bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Berbeda dengan *Stewardship Theory, agency theory* berpendapat bahwa manajemen tidak selamanya dapat dipercaya untuk bertindak dengan aturan-aturan yang sesuai dengan skala *good corporate governance* yang pada umumnya mencakup kepentingan bagi publik dan khususnya bagi para pemegang saham (Solihin, 2008).

Penerapan *good corporate governance* dapat dicerminkan melalui kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Keberadaan dewan komisaris independen bersifat efektif dalam memonitor manajemen. Dalam memonitor manajemen akan efektif jika komisaris independen hanya sebagai komisaris independen dalam satu perusahaan sehingga tidak merangkap jabatan pada perusahaan lain (Andayani, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrianti dan Armas (2012) menunjukan bahwa dewan komisaris

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Kodriyah (2015) yang menunjukan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang dibentuk oleh dewan komisaris independen yang memungkinkan mengoptimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*. Dewan direksi juga mempunyai tugas untuk menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Subhan, 2011). Namun, kebutuhan jumlah direksi yang banyak juga akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan pada akhirnya menyebabkan permasalahan antara principal dan agen. Hasil penelitian Setyawan dan I Gusti Made Wuryaningsih (2013) menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena PT Pakuwon Jati TBK termasuk dalam perusahaan di bidang *property* dan *real estate* yang tercatat paling lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang paling lengkap dalam memposting data laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2010 sampai dengan 2017.

Berikut ini hasil perhitungan nilai DER dan ROE tahun 2010-2017 pada PT. Pakuwon Jati Tbk yang terdapat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 perhitungan DER dan ROE (%) pada PT. Pakuwon Jati Tbk

Tahun	DER	ROE
2010	60.16	6.95
2011	58.69	6.59
2012	58.57	10.13
2013	55.88	12.22
2014	50.61	15.49
2015	49.65	7.50

2016	46.70	8.59
2017	45.24	8.57

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai *debt to equity ratio* selalu mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Pada tabel nilai return on equity ratio di tahun 2010 memiliki nilai 6,95%, di tahun 2011 mengalami penurunan keuntungan yaitu menjadi 6,59%, namun pada tahun 2012 sampai tahun 2014 nilai ROE PT. Pakuwon Jati Tbk mengalami kenaikan sampai 15,49%. Kenaikan itu hanya sampai tiga tahun. Pada tahun 2015 nilai ROE turun sangat drastis menjadi 7,50%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali namun hanya 8,59% dan di tahun 2017 nilai ROE sebesar 8,57%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2010-2017".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk?
2. Bagaimana *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada jumlah Dewan Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk?
3. Bagaimana *Leverage* yang diproksikan pada *Return On Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas PT Pakuwon Jati Tbk?
4. Bagaimana *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan *leverage* yang diproksikan pada *Return On Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas PT Pakuwon Jati Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Dewan Komite Audit terhadap profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas PT Pakuwon Jati Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Pakuwon Jati Tbk.

1.4. Manfaat penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis dan kontibusi antara lain:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan *Good Corporate Governance* dan *leverage* yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi oleh para mahasiswa di masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kekayaan perusahaan sehingga dapat mewujudkan perusahaan yang berkembang secara efisien.

1.5. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian hanya meneliti tentang *Good corporate Governance* dengan proksi Jumlah Dewan Komisaris Independen, dan Jumlah Dewan Komite Audit, dan *Leverage* yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2010-2017.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, maka penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan masalah dan Sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan tentang landasan yang kuat sebagai perbandingan antara teori dan praktik yang menjadi dasar dalam mengevaluasi, serta kerangka pemikiran dan penelitian yang sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan antara lain : desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, variable operasional, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian & Pembahasan

Bab ini disajikan berupa gambaran tentang Profil PT Pakuwon Jati Tbk, Hasil penelitian, Hasil analisis data, dan Metode Analisis Data.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang memaparkan kesimpulan dan implikasi manajerial untuk pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.